Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Economics
Universitas Islam Sultan Agung
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 13806-13810

Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Menekan Angka Pernikahan Dini Dan Memperkuat Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Tapus

Aufa Zulfia[1],Safriansyah[2],Ananda Maulia Afriana[3],Nabila Nur Balqis[4],Mei Sylia Putri[5],Novita Sari[6],Windy Febrina[7],Ulan Dari[8],Nabil Rullah[9],Jeani Sainimar[10],Sholehatul A'maliyah[11],Muhammad Rafli[12],Ambar Septianingsih[13],Echi Seftania[14] ,Alihan Satra[15]
Universitas islam negri raden fatah palembang
safriansyahr347@gmail.com, ananda12042006@gmail.com, zulfiaaufa@gmail.com, nabilanurbalqis3@gmail.com, meisyibema149@gmail.com, Ns323239@gmail.com, wfebrina044@gmail.com, ulandarips761@gmail.com, , mr.rullah1011@gmail.com, jeanisainimar@gmail.com, sholehatulamaliah8@gmail.com, ambarseptianingsih86@gmail.com, echiseftania953@gmail.com, alihansatra_uin@radenfatah.ac.id.

Published: February 2026

ABSTRAK
Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial yang berdampak pada aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak pernikahan dini melalui sosialisasi edukatif sebagai bentuk pemberdayaan sejak usia sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, tepatnya di SD Negeri 4 Lembak, dengan melibatkan 25 siswa kelas VI sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan desain pre-experimental one group pretest–posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 55 pada pretest menjadi 82 pada posttest, atau meningkat sebesar 27 poin. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik efektif dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan, kesiapan ekonomi, dan perencanaan masa depan sebelum menikah. Dengan demikian, edukasi berbasis pemberdayaan di lingkungan sekolah dasar dapat menjadi strategi preventif yang relevan dalam upaya menekan angka pernikahan dini di masyarakat..
Keywords: pernikahan dini; sosialisasi; pemberdayaan; pendidikan; pencegahan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Pernikahan dini merupakan persoalan sosial yang masih mengemuka di banyak komunitas di Indonesia. Secara hukum, pernikahan anak didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Meskipun regulasi tersebut menetapkan batas usia minimal, praktik pernikahan usia anak tetap berlangsung luas, khususnya di wilayah pedesaan dan komunitas dengan keterbatasan akses pendidikan dan pekerjaan.

Pernikahan dini memberikan dampak yang luas, tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan dan pendidikan, tetapi juga pada kondisi ekonomi perempuan dan keluarga. Sebagai contoh, perempuan yang menikah di usia muda seringkali mengalami keterbatasan dalam melanjutkan pendidikan serta keterampilan kerja, sehingga menurunkan kapasitas mereka dalam berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Amhara Region, Ethiopia yang menyatakan bahwa early marriage mengikat perempuan dalam marginalisasi sosial dan ekonomi karena kurangnya kesempatan pendidikan serta akses terhadap sumber ekonomi(Abera et al., 2020)

Dalam konteks Indonesia, penelitian di berbagai wilayah menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini masih tinggi. Penelitian di Gorontalo menyebutkan bahwa trend pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada perempuan di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan karena faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan keluarga(Pengabdian, 2023).
Penelitian lain menemukan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan komunitas, seperti pembentukan dan pelatihan kader remaja yang menaikkan pemahaman masyarakat tentang risiko pernikahan anak(Wulansari et al., 2024).

Lebih lanjut, peran lembaga dan dinas yang bertanggung jawab terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sangat penting dalam menekan angka pernikahan dini. Penelitian di Kota Tanjungpinang menemukan bahwa program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) berperan dalam meningkatkan wawasan masyarakat mengenai dampak pernikahan dini dan memperkuat peran perempuan dalam keluarga(Dini et al., 2025).Selain itu, pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting untuk mengurangi kerentanan terhadap pernikahan dini sekaligus memperkuat posisi perempuan dalam keluarga. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan pengetahuan di komunitas terbukti berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi perempuan dan keluarga. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan lewat pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan bagi perempuan pelaku pernikahan dini memberi dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kapasitas ekonomi tetapi juga pada perubahan sikap dan pengambilan keputusan dalam keluarga terkait pernikahan anak. Di Desa Tapus, fenomena pernikahan dini masih diperkuat oleh rendahnya akses ekonomi dan pemahaman tentang akibat pernikahan usia anak. Strategi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ekonomi produktif dan edukasi sosial diyakini dapat menjadi langkah efektif dalam menekan angka pernikahan dini sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode sosialisasi edukatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses serta dampak kegiatan penyuluhan mengenai pernikahan dini terhadap pemahaman remaja. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan secara sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta perubahan pengetahuan peserta setelah diberikan materi. Apabila dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai desain pre-experimental dengan model one group pretest–posttest, yaitu pengukuran dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SDN 4 Lembak yang berlokasi di Desa Tapus, Kecamatan Lembak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses bagi siswa serta sebagai pusat kegiatan mahasiswa KKN dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD yang berada pada rentang usia remaja akhir, yang secara psikologis dan sosial berada pada fase penting dalam menentukan pilihan pendidikan dan masa depan, termasuk keputusan terkait pernikahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat partisipasi, respons, dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Kuesioner diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai pengertian, dampak sosial, kesehatan, dan ekonomi dari pernikahan dini sebelum dan sesudah sosialisasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta catatan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan materi sosialisasi dan instrumen evaluasi serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian pretest, penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi, sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan posttest. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pernikahan dini. Hasil analisis tersebut digunakan untuk

menarik kesimpulan mengenai efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya kesiapan pendidikan dan ekonomi sebelum menikah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pernikahan dini dilaksanakan di SD Negeri 4 Lembak, Kecamatan Lembak. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta didik (kelas akhir/tinggi) yang menjadi sasaran penyuluhan sebagai upaya preventif sejak dini. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pengertian pernikahan dini, dampak kesehatan, dampak sosial, serta pentingnya melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan masa depan sebelum memasuki usia pernikahan.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan sebelum penyampaian materi, diperoleh bahwa tingkat pemahaman peserta masih tergolong rendah. Dari 25 peserta, hanya 7 siswa (28%) yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar terkait batas usia legal pernikahan dan dampak putus sekolah. Sebanyak 18 siswa (72%) belum memahami secara utuh risiko kesehatan reproduksi maupun dampak sosial ekonomi yang dapat timbul akibat pernikahan dini.

Setelah dilakukan sosialisasi menggunakan metode ceramah sederhana, diskusi interaktif, serta penyampaian materi melalui media visual yang disesuaikan dengan usia peserta didik sekolah dasar, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 20 siswa (80%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan 5 siswa (20%) masih mengalami kekeliruan pada beberapa indikator pertanyaan.

Nilai rata-rata pretest siswa adalah 55 dari skala 100, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27 poin setelah pelaksanaan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar mengenai pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan.

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat sederhana mengenai cita-cita serta pentingnya menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu sebelum menikah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan sosialisasi di SD Negeri 4 Lembak menunjukkan bahwa edukasi sejak usia dini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran awal mengenai risiko pernikahan dini dan pentingnya kemandirian di masa depan.

PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Lembak menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik mengenai pernikahan dini. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan pemberdayaan mampu meningkatkan pemahaman anak serta remaja tentang dampak negatif pernikahan dini.Program yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, dan pendekatan interaktif terbukti efektif dalam menciptakan kesadaran baru di kalangan peserta, sebagaimana dijelaskan dalam studi yang menekankan pentingnya pendidikan formal dan non-formal untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap konsekuensi pernikahan dini(Community & Provision, 2022).

Secara teoritis, pendidikan merupakan faktor kunci dalam pencegahan perkawinan anak. Sebuah penelitian ekonometrik di Indonesia menemukan bahwa peningkatan lamanya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan kemungkinan terjadinya pernikahan anak perempuan.Dalam

konteks ini, sosialisasi yang diberikan di sekolah menjadi bentuk pemberdayaan pengetahuan yang dapat menurunkan kecenderungan pernikahan dini karena pendidikan meningkatkan kapasitas remaja untuk memahami hak-hak mereka serta konsekuensi dari keputusan pernikahan prematur. Selain peningkatan pengetahuan, pemberdayaan melalui edukasi juga berkaitan erat dengan kesiapan remaja dalam merencanakan masa depan mereka. Penelitian pemberdayaan yang dilakukan di Desa Petungsewu menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mampu meningkatkan pengetahuan tentang isu pernikahan dini, memperkuat kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan, dan memberikan akses informasi yang relevan bagi pencegahan anak usia dini menikah(Luthfiana et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam jangka panjang(Almurtadha et al., 2024).

Dampak pernikahan dini terhadap pendidikan juga telah dibuktikan oleh beberapa studi. Misalnya, penelitian yang menunjukkan bahwa pernikahan pada usia anak memberikan hambatan bagi persiapan karir dan penyelesaian pendidikan karena remaja harus memikul tanggung jawab.Oleh sebab itu, strategi sosialisasi seperti yang dilakukan di SD Negeri 4 Lembak penting untuk menanamkan pemahaman sejak dini bahwa pendidikan dan kesiapan ekonomi idealnya lebih didahulukan sebelum menikah.

Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemberian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mereka tentang pernikahan dini. Edukasi yang tepat umur dan kaderisasi pendidikan di sekolah dasar dan menengah bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi bentuk pemberdayaan bagi anak untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, sosialisasi yang berbasis pemberdayaan dapat menjadi strategi efektif dalam menurunkan risiko pernikahan dini

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pernikahan dini di SD Negeri 4 Lembak, dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang dirancang secara terstruktur dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terkait definisi, dampak, serta risiko pernikahan dini. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest, serta bertambahnya keaktifan siswa selama proses kegiatan berlangsung.Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran awal siswa mengenai pentingnya menyelesaikan pendidikan, merencanakan masa depan secara matang, serta membangun kemandirian ekonomi sebelum memasuki jenjang pernikahan. Pemberian edukasi sejak usia sekolah dasar menjadi langkah preventif yang relevan dan strategis dalam menekan potensi terjadinya pernikahan dini di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, sosialisasi berbasis pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk intervensi pendidikan yang efektif dalam upaya pencegahan pernikahan dini sekaligus mempersiapkan generasi muda agar lebih siap secara pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dalam menghadapi kehidupan berumah tangga di masa depan.

REFERESI

Abera, M., Nega, A., Tefera, Y., & Gelagay, A. A. (2020). *Early marriage and women ' s empowerment : the case of child-brides in Amhara National Regional State , Ethiopia*. *5*, 1–16.

Almurtadha, G. A., Nurfaiza, S., & Nuranita, S. C. (2024). *Dampak Pernikahan Dini Pada Pendidikan Dalam Mempersiapkan Karir Dimasa Depan*. 1–22.

Community, U., & Provision, E. (2022). *Socialization of Education about Early Marriage in Rural Communities*. *1142*, 79–84.

Dini, P., Safitri, D. P., Kurnianingsih, F., Maritim, U., Ali, R., Maritim, U., & Ali, R. (2025). *Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.

Luthfiana, U., Suci, E., & Sulistyaningrum, E. (2024). *Pengaruh Pendidikan terhadap Pernikahan Anak Perempuan : Evaluasi Dampak Program Bantuan Siswa Miskin di Indonesia*. *13*(2), 115–136.

Pengabdian, A. (2023). *VOLUME 6 ISSUE 9 SEPTEMBER 2023 Pencegahan Angka Kejadian Pernikahan*

Dini Melalui Pembentukan dan Pemberdayaan Kader Remaja Preventing Early Marriage Rates Through the Formation and Empowerment of Youth Cadres Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) Pages : 1138-1142. *6*(9), 1138–1142. https://doi.org/10.56338/jks.v6i9.4127

Wulansari, I., Arsad, N., Puspita, C., & Haji, S. (2024). *Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Media Sosial Prevention of Early Marriage Through Social Media-Based Youth Organization Empowerment*. *7*(10), 3685–3692. https://doi.org/10.56338/jks.v7i10.6327